

---

## **PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN BERBASIS EDUKASI, LITERASI, DAN KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MEMPERKUAT PEREKONOMIAN KELUARGA**

**Fuji Islah Izzati<sup>1</sup>, Rina Cindi Antika<sup>2</sup>, Dewi Susanti<sup>3</sup>, Midea Mutiara Cinta<sup>4</sup>, Putri  
Anti<sup>5</sup>, Ani Muliya putry<sup>6</sup>, hayattul puspa<sup>7</sup>, Husna lutfiah<sup>8</sup>**

(1,2,3,4,5,6,7,8) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Email : [husnahlutfiah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:husnahlutfiah_uin@radenfatah.ac.id)

---

Diterima: 18-12-2025 Direvisi : 25-12-2025 Disetujui : 25-12-2025 Diterbitkan : 18-01-2026

---

### ***Abstract***

*Women's empowerment is a strategic approach to strengthening family economic resilience, particularly in rural areas where local resources are available but not yet optimally managed. Suka Cinta Village, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency, possesses significant potential in pineapple agriculture and active women's community groups that can be developed through educational and productive empowerment programs. This study aims to analyze the implementation of women's empowerment initiatives based on local resource processing and digital literacy to enhance family economic capacity and examine their impact on community development. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation during the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted from January to February 2026. The research subjects included members of the Family Welfare Movement (PKK), women of productive age, elementary and junior high school students, and village officials. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing using an interactive analysis model. The findings indicate that the pineapple-processing training program (producing pineapple jam) improved women's production skills, packaging knowledge, and entrepreneurial awareness. The digital literacy program enhanced participants' understanding of utilizing social media platforms for promoting home-based businesses. Additionally, educational activities such as early marriage prevention, anti-bullying campaigns, and public speaking training contributed to increased knowledge, positive behavioral changes, and character development among students. Overall, the program demonstrated a positive impact on strengthening women's economic capacity, improving digital literacy, and fostering social cohesion within the community. This study recommends sustainable mentoring and multi-stakeholder collaboration to ensure the long-term continuity of women's empowerment programs based on local potential at the village level.*

***Keywords: women's empowerment, digital literacy, family economy, local potential, rural development***

---

### **Abstrak**

Pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal namun belum dikelola secara optimal. Desa Suka Cinta, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, memiliki potensi hasil pertanian nanas serta partisipasi aktif kelompok perempuan yang dapat dikembangkan melalui pendekatan edukatif dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis pengolahan potensi lokal dan literasi digital dalam memperkuat perekonomian keluarga serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Januari–Februari 2026. Subjek penelitian meliputi ibu-ibu PKK, perempuan usia produktif, siswa sekolah dasar dan menengah, serta perangkat desa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengolahan nanas menjadi selai mampu meningkatkan keterampilan produksi, pengetahuan pengemasan, serta kesadaran kewirausahaan perempuan desa. Program literasi digital memperluas pemahaman peserta dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha rumahan. Selain itu, kegiatan edukatif seperti sosialisasi pencegahan pernikahan dini, anti-bullying, dan pelatihan public speaking berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan penguatan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi, literasi digital, dan kohesi sosial masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi multipihak guna memastikan keberlanjutan program pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal di tingkat desa.

**Kata Kunci: Diet Hipertensi, Hipertensi, Lansia, Sikap Keluarga**

### **Pendahuluan**

Transformasi digital telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga menuntut peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek literasi dan kompetensi digital. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan menjadi isu strategis karena perempuan memiliki peran sentral dalam pengelolaan ekonomi keluarga sekaligus sebagai agen perubahan sosial di tingkat komunitas (UN Women, 2020).

Pemberdayaan perempuan berbasis edukasi dan literasi digital menjadi relevan di tengah pertumbuhan ekonomi berbasis platform dan industri kreatif. Literasi digital tidak lagi sebatas kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup kecakapan menganalisis, memproduksi, dan mendistribusikan konten secara bertanggung jawab dan produktif (Gilster, 2017; UNESCO, 2018). Dalam konteks ekonomi keluarga, penguasaan

---

literasi digital membuka peluang kewirausahaan berbasis rumah tangga, pemasaran daring, serta pengelolaan keuangan digital yang lebih efektif (OECD, 2021).

Secara sosiologis, perempuan sering menghadapi hambatan struktural dalam akses pendidikan, modal, dan teknologi. Ketimpangan gender dalam pemanfaatan teknologi digital masih menjadi tantangan di berbagai daerah, terutama pada kelompok masyarakat marginal dan pedesaan (World Bank, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan yang integratif melalui edukasi, literasi, dan komunikasi digital menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Komunikasi digital memainkan peran penting dalam membangun jejaring sosial dan ekonomi. Melalui media sosial, marketplace, dan platform komunikasi daring, perempuan dapat memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan visibilitas produk, serta membangun personal branding usaha mikro yang dikelola (Kotler & Keller, 2016). Di sisi lain, komunikasi digital yang efektif juga memperkuat solidaritas komunitas perempuan dalam berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya ekonomi.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan perempuan selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-5 tentang kesetaraan gender dan tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (United Nations, 2015). Peningkatan literasi digital perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan dalam rumah tangga, pendidikan anak, serta kesejahteraan sosial secara luas (Kabeer, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari urgensi merumuskan model pemberdayaan perempuan berbasis edukasi, literasi, dan komunikasi digital yang adaptif terhadap dinamika masyarakat digital. Kajian ini penting untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam penguatan ekonomi keluarga melalui optimalisasi potensi perempuan sebagai aktor utama pembangunan berbasis teknologi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena program KKN berfokus pada proses pemberdayaan perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga di Desa Suka Cinta, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis proses pelaksanaan program pemberdayaan, edukasi, serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Desa Suka Cinta, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan selama periode KKN berlangsung, yaitu tanggal 08 Januari hingga 12 Februari 2026.

## **Hasil dan Pembahasan**

## **Pemberdayaan Perempuan melalui Pengolahan Nanas menjadi Selai**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan perempuan dalam mengolah nanas menjadi produk bernilai ekonomis. Pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai proses produksi, pengemasan, serta peluang pemasaran.

Secara teori, pemberdayaan perempuan merupakan proses meningkatkan kapasitas individu agar mampu mengakses sumber daya ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Kabeer, 2015). Program ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif berbasis potensi lokal (Suryana, 2016).



**Gambar 1. Pembuatan Selai Nanas**

Partisipasi aktif ibu-ibu menunjukkan adanya kesadaran baru terhadap pentingnya kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga. Hal ini memperkuat teori bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berdampak signifikan terhadap ketahanan keluarga (Sen, 2017).

## **Pemberdayaan Berbasis Literasi Digital**

Kegiatan literasi digital memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran produk rumahan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam memanfaatkan teknologi secara produktif.

Literasi digital menjadi faktor penting dalam penguatan UMKM di era digital (Gilster, 2017). Perempuan yang memiliki akses terhadap teknologi memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga (UN Women, 2020).

Program ini memperlihatkan bahwa edukasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi perempuan.

### **Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini**

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang dampak negatif pernikahan dini dari aspek kesehatan, pendidikan, dan psikologis.

Menurut WHO (2018), pernikahan dini berisiko terhadap kesehatan reproduksi remaja dan berpotensi meningkatkan angka putus sekolah. Edukasi preventif terbukti efektif dalam menurunkan kecenderungan praktik pernikahan usia dini (BPS, 2022).



*Gambar 2. Sosialisasi di SMP N 5 Sungai Rotan*

Antusiasme peserta menunjukkan adanya perubahan pola pikir menuju perencanaan masa depan yang lebih matang.

### **Sosialisasi Anti-Bullying**

Kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya empati dan sikap saling menghargai. Lingkungan sekolah yang aman berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak (Olweus, 2016).



*Gambar 3. Sosialisasi Anti Bullying*

Hasil observasi menunjukkan siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan memahami dampak bullying terhadap korban.

## **Edukasi Public Speaking**

Program ini berdampak pada peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VI. Kemampuan komunikasi merupakan soft skill penting dalam pendidikan abad 21 (Trilling & Fadel, 2018).



**Gambar 4. Edukasi Public Speaking**

Peserta menunjukkan keberanian tampil di depan kelas dan mampu menyampaikan pendapat secara lebih terstruktur.

## **Penguatan Nilai Sosial dan Keagamaan**

Kegiatan Isra' Mi'raj, Ruahan (Sedekah Dusun), dan senam pagi memperkuat kohesi sosial masyarakat. Modal sosial seperti gotong royong berperan penting dalam pembangunan desa (Putnam, 2015).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi akan lebih efektif apabila didukung oleh solidaritas sosial dan budaya lokal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Cinta, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas individu dan kelompok, khususnya kaum perempuan. Program pengolahan nanas menjadi selai serta edukasi literasi digital terbukti mampu meningkatkan keterampilan produktif, menumbuhkan kesadaran kewirausahaan, serta membuka peluang tambahan pendapatan bagi keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kemampuan (capacity building) dan kemandirian ekonomi (Ife & Tesoriero, 2016).

Selain aspek ekonomi, intervensi di bidang pendidikan dan sosial seperti sosialisasi pencegahan pernikahan dini, anti-bullying, serta edukasi public speaking menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, perubahan pola pikir, dan tumbuhnya rasa

percaya diri peserta didik. Edukasi preventif yang dilakukan sejak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang lebih sadar kesehatan, berorientasi masa depan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik (Trilling & Fadel, 2018).

Di sisi lain, kegiatan sosial-keagamaan seperti peringatan Isra' Mi'raj, Ruahan (Sedekah Dusun), dan senam pagi memperkuat kohesi sosial, solidaritas, serta nilai gotong royong masyarakat desa. Modal sosial ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan (Putnam, 2015). Sinergi antara penguatan ekonomi, pendidikan, dan nilai sosial budaya menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat desa akan lebih efektif apabila dilakukan secara holistik dan partisipatif.

Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Cinta, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sosial, kepemimpinan, dan kepekaan terhadap problematika masyarakat. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan dukungan pemerintah desa agar hasil yang telah dicapai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang..

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
BPS. (2022). *Statistik Pernikahan Dini di Indonesia*.  
Creswell, J. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.  
Gilster, P. (2017). *Digital Literacy*.  
Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development*.  
Kabeer, N. (2015). *Gender Equality and Women's Empowerment*.  
Miles, M., & Huberman, A. (2014). *Qualitative Data Analysis*.  
Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.  
Olweus, D. (2016). *Bullying at School*.  
Putnam, R. (2015). *Bowling Alone*.  
Sen, A. (2017). *Development as Freedom*.  
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.  
Suryana. (2016). *Ekonomi Kreatif*.  
Trilling, B., & Fadel, C. (2018). *21st Century Skills*.  
UN Women. (2020). *Women's Economic Empowerment Report*.  
WHO. (2018). *Adolescent Health and Early Marriage Report*.